

**GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN KELUARGA LANSIA PADA  
MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA GENTAN KECAMATAN BAKI  
KABUPATEN SUKOHARJO**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada  
Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan**

**Oleh :**

**ALWINA AGATHA FA'AIRIN**

**J210.170.142**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN KELUARGA LANSIA PADA  
MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA GENTAN KECAMATAN BAKI  
KABUPATEN SUKOHARJO**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh :

**ALWINA AGATHA FA'AIRIN**  
**J210.170.142**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



**Abi Muhlisin, S.K.M., M.Kep**  
**NIK/ NIDN. 629/ 0605016801**

## HALAMAN PENGESAHAN

### GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN KELUARGA LANSIA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA GENTAN KECAMATAN BAKI KABUPATEN SUKOHARJO

Oleh :  
ALWINA AGATHA FA'AIRIN  
J210.170.142

Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada tanggal 07 Mei 2021  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Abi Muhlisin, S.K.M., M.Kep (.....)  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Wachidah Yuniartika, S.Kep., Ns., M.Kep(.....)  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Arif Widodo, A.Kep., M.Kes (.....)  
(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

  
Irdawati, S.Kep., Ns., M.Si. Med  
NIDN. 753/0618057001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 06 Mei 2021

Penulis,



Alwina Agatha F

J210.170.142

# **GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN KELUARGA LANSIA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA GENTAN KECAMATAN BAKI KABUPATEN SUKOHARJO**

## **Abstrak**

Lansia (lanjut usia) termasuk salah satu kelompok rentan tertular COVID-19 dikarenakan telah mengalami proses degeneratif sehingga sistem imunitas mulai menurun. Hal tersebut akan menimbulkan kekhawatiran keluarga yang tinggal bersama lansia. Kecemasan muncul akibat adanya stressor bahwa lansia mudah tertular COVID-19. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan keluarga lansia pada masa pandemi COVID-19 di Desa Gentan Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain survey deskriptif. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 88 keluarga lansia. Pengambilan sampel secara *door-to-door* didampingi oleh kader kesehatan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* pada bulan Februari 2021. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner kecemasan GAD-7 (*Generalized Anxiety Disorder-7*) yang terdiri dari 7 pertanyaan serta telah dimodifikasi menyesuaikan dengan responden dan pandemi COVID-19. 7 pertanyaan tersebut terbukti valid karena  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (0,444) dengan tingkat signifikansi 0,05 serta hasil uji reliabilitas menunjukkan reliabel dengan nilai  $\alpha$  0,774. Analisa data yang digunakan yaitu analisa univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tingkat kecemasan keluarga lansia di Desa Gentan Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo adalah kecemasan sedang.

**Kata Kunci :** COVID-19, Kecemasan, Keluarga lansia.

## **DESCRIPTION OF THE LEVEL OF ANXIETY OF ELDERLY FAMILIES DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN GENTAN VILLAGE, BAKI DISTRICT, SUKOHARJO REGENCY**

## **Abstract**

The elderly are one of the groups vulnerable to contracting COVID-19 because they have undergone a degenerative process so that the immune system begins to decline. This will raise concerns for families living with the elderly. Anxiety arises due to stressors that the elderly are susceptible to contracting COVID-19. The purpose of this study was to describe the level of anxiety of elderly families during the COVID-19 pandemic in Gentan Village, Baki District, Sukoharjo Regency. This research is a type of quantitative research using a descriptive survey design. The number of samples in this study were 88 elderly families. Door-to-door sampling accompanied by health cadres using purposive sampling technique in February 2021. The research instrument used the GAD-7 (*Generalized Anxiety Disorder-7*) anxiety questionnaire which consists of 7 questions and has been modified to suit the respondent and the COVID-19 pandemic. The 7 questions proved valid because  $r$  count  $>$   $r$  table (0.444) with a significance level of 0,05 and the reliability test results showed that it was reliable with a value of  $\alpha$  is 0.774. The data analysis used was univariate analysis. The results showed that most respondents experienced moderate anxiety. Therefore, it can be concluded that the level of anxiety of elderly families in Gentan Village, Baki District, Sukoharjo Regency is moderate anxiety.

**Keywords:** COVID-19, Anxiety, Elderly family.

## 1. PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020, dunia diserang oleh virus baru yaitu corona virus dan hingga saat ini masih menjadi pandemi dunia (Handayani et al., 2020). COVID-19 atau *Coronavirus Disease 2019* adalah penyakit infeksi virus menular yang diakibatkan oleh tanda gejala pernapasan akut coronavirus-2 (SARS-CoV-2) belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Indonesia menjadi negara dengan tingkat mortalitas kasus COVID-19 tertinggi di Asia Tenggara yaitu sebesar 8,9%. Perkembangan kasus positif dan kasus meninggal di Indonesia setiap harinya terus mengalami peningkatan. Jumlah penderita dan kasus kematian akibat infeksi virus corona pada lansia setiap harinya terus bertambah.. Data total hingga bulan Februari 2021, terdapat 47,3% kasus kematian lansia akibat COVID-19 yaitu sejumlah 15.023 orang (Satgas Penanganan COVID-19 Indonesia, 2021). Kematian pada kelompok lansia paling tinggi apabila dibandingkan dengan kelompok usia lain. Dari data tersebut menunjukkan bahwa lansia beresiko tertular COVID-19 dan lebih beresiko untuk meninggal. Lansia masuk kedalam kelompok berisiko tinggi terinfeksi virus corona akibat sistem kekebalan tubuhnya melemah seiring dengan pertambahan usia (Siagian, 2020). Hal ini menimbulkan kecemasan bagi keluarga yang memiliki anggota keluarga dengan lanjut usia. Guncangan psikologis pun mulai tergambar di lingkungan masyarakat, tidak sedikit masyarakat yang merasa cemas, panik dan bahkan stress (Rayani & Purqoti, 2020). Kecemasan yang dialami keluarga lansia dalam menghadapi wabah COVID-19 ini disebabkan oleh adanya kebiasaan baru yang dihadapi sehari-hari tanpa adanya persiapan yang menyebabkan terjadi peningkatan kewaspadaan. Faktor yang menyebabkan tingginya angka kecemasan adalah beratnya beban yang sedang dihadapi oleh seorang individu. Adapun beban dalam situasi wabah ini bagi keluarga lansia adalah ketakutan akan tertular virus dan dapat menularkan virus pada orang yang dicintai.

Berdasarkan data dari Puskesmas Baki, jumlah keluarga yang mempunyai lansia paling banyak terdapat di desa Gentan, yaitu 745 keluarga.

Menurut studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 8 Desember 2020 melalui wawancara singkat terhadap 10 keluarga yang mempunyai lansia, 7 keluarga tersebut mengatakan bahwa mereka cemas terhadap kemungkinan terjadinya penularan COVID-19 ke lansia dan 3 keluarga mengatakan bahwa mereka tidak merasa cemas terhadap kemungkinan terjadinya penularan COVID-19 ke lansia. Dari uraian permasalahan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Tingkat Kecemasan Keluarga Lansia Pada Masa Pandemi COVID-19 di Desa Gentan Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo.” Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menggambarkan tingkat kecemasan keluarga lansia pada masa pandemic COVID-19 di Desa Gentan Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo.

## **2. METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain survei deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Desa Gentan Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo pada bulan Februari 2021. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dari jumlah populasi sebanyak 745 keluarga lansia didapatkan hasil sebanyak 88 sampel. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner kecemasan GAD-7 (*Generalized Anxiety Disorder-7*) yang terdiri dari 7 pertanyaan. Peneliti telah melakukan beberapa modifikasi terhadap kuesioner GAD-7 untuk menyesuaikan dengan responden dan kondisi pandemi COVID-19 saat ini. Peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas sebanyak 20 keluarga lansia di Desa Toriyo, Kabupaten Sukoharjo dengan alasan karakteristik desa dengan desa tempat penelitian secara sosial, ekonomi dan budaya yang hampir sama. Kuesioner GAD-7 telah dibuktikan valid karena nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel (0,444) dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil uji reliabilitas menunjukkan reliabel dengan  $\alpha$  nilai 0,774. Pelaksanaan penelitian selama 7 hari secara *door-to-door* dan didampingi oleh kader kesehatan serta tetap mematuhi protokol kesehatan. Pengambilan data dalam sehari mendapatkan

rata-rata 10-15 responden. Penelitian ini menggunakan analisa univariat untuk mengetahui gambaran keluarga lansia pada masa pandemi COVID-19 dalam bentuk distribusi frekuensi menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Penelitian

Tabel 1. Tabulasi Silang Antara Karakteristik Responden dengan Tingkat Kecemasan

Karakteristik Responden	Kecemasan								Jumlah	
	Ringan		Sedang		Berat		Sangat Berat			
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Usia										
18-25 tahun	8	9,1%	13	14,8%	2	2,3%	0	0%	23	26,1%
26-35 tahun	12	13,6%	25	28,4%	4	4,5%	0	0%	41	46,6%
36-45 tahun	6	6,8%	13	14,8%	3	3,4%	2	2,3%	24	27,3%
Jumlah	26	29,5%	51	58%	9	10,2%	2	2,3%	88	100%
Jenis Kelamin										
Laki-laki	8	9,1%	14	15,9%	5	5,7%	1	1,1%	28	31,8%
Perempuan	18	20,5%	37	42%	4	4,5%	1	1,1%	60	68,2%
Jumlah	26	29,6%	51	58%	9	10,2%	2	2,3%	88	100%
Pendidikan										
Tidak sekolah	0	0%	0	0%	1	1,1%	2	2,3%	3	3,4%
SD	2	2,3%	7	8%	2	2,3%	0	0%	11	12,5%
SMP	3	3,4%	8	9,1%	1	1,1%	0	0%	12	13,6%
SMA	7	8%	30	34,1%	5	5,7%	0	0%	42	47,7%
Perguruan Tinggi	14	15,9%	6	6,8%	0	0%	0	0%	20	22,7%
Jumlah	26	29,6%	51	58%	9	10,2%	2	2,3%	88	100%



<b>Pekerjaan</b>										
PNS/ASN	7	8%	3	3,4%	0	0%	0	0%	10	11,4%
Petani/Buruh	2	2,3%	3	3,4%	5	5,7%	1	1,1%	11	12,5%
Wiraswasta	3	3,4%	17	19,3%	2	2,3%	0	1,1%	20	22,7%
IRT	8	9,1%	23	26,1%	1	0%	1	1,1%	34	38,6%
Pelajar/ Mahasiswa	6	6,8%	3	3,4%	0	0%	0	0%	10	11,4%
Tidak Bekerja	0	0%	2	2,3%	1	1,1%	0	0%	3	3,4%
Jumlah	26	29,6%	51	58%	9	10,2%	2	2,3%	88	100%
<b>Hubungan dengan Lansia</b>										
Anak	14	15,9%	34	38,6%	7	8%	1	1,1%	56	63,6%
Cucu	10	11,4%	11	12,5%	1	1,1%	1	1,1%	23	26,1%
Lainnya	2	2,3%	6	6,8%	1	1,1%	0	0%	9	10,2%
Jumlah	26	29,6%	51	58%	9	10,2%	2	2,3%	88	100%

Tabel 2. Tingkat Kecemasan Responden

<b>Tingkat Kecemasan</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
Kecemasan Ringan	26	29,5%
Kecemasan Sedang	51	58%
Kecemasan Berat	9	10,2%
Kecemasan Sangat Berat	2	2,3%
Jumlah	88	100%

Distribusi frekuensi usia responden sebagian besar adalah usia 26-35 tahun yaitu sebanyak 41 responden (46,6%) sedangkan usia 18-25 tahun sebanyak 23 responden (26,1%) dan usia 36-45 tahun sebanyak 24 responden (27,3%). Distribusi frekuensi jenis kelamin responden sebagian besar adalah perempuan sebanyak 60 responden (68,2%), sedangkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 28 responden (31,8%). Distribusi pendidikan terakhir responden sebagian besar adalah SMA (Sekolah Menengah Atas) sebanyak 42 responden (47,7%), sedangkan pendidikan tidak sekolah sebanyak 3 responden (3,4%),

pendidikan SD sebanyak 11 responden (12,5%), pendidikan SMP sebanyak 12 responden (13,6%), pendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 20 responden (22,7%). Distribusi pekerjaan responden sebagian besar adalah Ibu Rumah Tangga sebanyak 33 responden (37,5%), sedangkan PNS/ASN sebanyak 10 responden (11,4%), Petani/Buruh sebanyak 11 responden (12,5%), Wiraswasta sebanyak 22 responden (25%), Mahasiswa/Pelajar sebanyak 9 responden (10,2%), dan tidak bekerja sebanyak 3 responden (3,4%). Distribusi hubungan responden dengan lansia sebagian besar adalah anak sebanyak 56 responden (63,6%), sedangkan cucu sebanyak 23 responden (26,1%), dan lainnya sebanyak 9 responden (10,2%). Hubungan responden dengan lansia lainnya dalam penelitian ini meliputi hubungan saudara, adik dari lansia, keponakan dari lansia, dan menantu dari lansia.

Distribusi frekuensi tingkat kecemasan responden sebagian besar mengalami kecemasan sedang yaitu sebanyak 51 responden (58%), sedangkan kecemasan ringan sebanyak 26 responden (29,5%), kecemasan berat sebanyak 9 responden (10,2%), dan kecemasan sangat berat sebanyak 2 responden (2,3%).

### **3.2 Pembahasan**

Pada tabel 1 diatas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia sebagian besar responden yang mengalami kecemasan dalam rentang usia 26-35 tahun yaitu sebanyak 41 responden (46,6%). Hal tersebut didapatkan karena pada saat pelaksanaan penelitian, angket kuesioner sebagian besar diisi oleh perempuan dengan usia rata-rata usia dewasa awal. Menurut Departemen Kesehatan RI (dalam Riauwi et al, 2014) usia 26-35 tahun termasuk usia dewasa awal. Usia dewasa awal merupakan fase penyesuaian diri terhadap pola-pola kehidupan dan harapan sosial baru. Pada masa dewasa awal akan terjadi perubahan-perubahan dalam hal penampilan, fungsi-fungsi tubuh, minat, sikap, serta terjadinya perubahan psikologis. Terjadinya perubahan psikologis pada masa ini, cenderung meningkat karena memiliki aktifitas yang cenderung lebih berat daripada usia lainnya sehingga

dapat memicu munculnya kecemasan (Anwar et al., 2018). Masa usia dewasa awal terjadi dimana individu memiliki fisik dan optimisme yang berada dalam kondisi optimal namun sekaligus penuh tekanan serta memikul resiko tinggi akan kerentanan sosial dan perkembangan (Kuwabara, dkk, 2007 dalam Adila & Kurniawan, 2020). Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Kandow et al (2013) bahwa usia dewasa awal masih lebih labil dalam menghadapi suatu hal tertentu yang dapat membuat mereka tertekan, oleh karena itu banyak dari usia dewasa awal yang lebih cemas dari usia dewasa.

Pada tabel 1 diatas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar responden yang mengalami kecemasan berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 60 responden (68,2%). Hasil tersebut didapatkan karena pada saat pelaksanaan penelitian secara *door-to-door*, ditemukan sebagian besar responden perempuan sedang berada di rumah atau bekerja sebagai ibu rumah tangga sehingga memiliki waktu luang untuk mengisi angket kuesioner. Faktor jenis kelamin juga mempengaruhi kecemasan seseorang. Umumnya laki-laki memiliki memiliki mental atau pemikiran yang kuat terhadap satu hal yang dianggap dapat mengancam dirinya dibandingkan dengan perempuan. Laki-laki lebih memiliki banyak pengalaman dibandingkan dengan perempuan, hal ini dibuktikan bahwa laki-laki memiliki lebih banyak interaksi dengan lingkungan luar dibandingkan dengan perempuan (Amiman, 2019). Menurut penelitian dari Sarwono (2010) kecemasan empat kali lebih sering ditemui pada perempuan. Perempuan menunjukkan kepekaan luar biasa apabila dibandingkan dengan laki-laki. Perempuan memiliki persepsi, realistis, respon, dan memori emosi yang berbeda dari laki-laki.

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan pada tabel 1 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mengalami kecemasan yaitu SMA sebanyak 42 responden (47,7%). Hal tersebut dapat berhubungan karena pada saat pelaksanaan penelitian, sebagian responden yang mengisi angket kuesioner adalah perempuan yang bekerja sebagai ibu rumah tangga dan sebagian besar dari mereka mengatakan bahwa

setelah lulus SMA kemudian menikah dikarenakan keterbatasan biaya untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Vellyana et al (2017) bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan kecemasan. Latar pendidikan tidak mempengaruhi tingkat kecemasan seseorang, karena tinggi rendahnya status pendidikan seseorang tidak dapat mempengaruhi persepsi yang dapat menimbulkan kecemasan. Penelitian yang dilakukan oleh Zamriati et al (2013) juga menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan.

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan pada tabel 1 diatas menunjukkan bahwa sebagian responden yang mengalami kecemasan yaitu pekerjaan Ibu Rumah Tangga sebanyak 33 responden (37,5%). Hal tersebut sesuai dengan ketika pelaksanaan penelitian sebagian besar responden yang mengisi angket kuesioner adalah perempuan yang sedang berada di rumah pada saat jam kerja, sehingga rata-rata pekerjaan responden adalah ibu rumah tangga. Seseorang yang berada pada sosial ekonomi yang rendah akan lebih berpotensi mengalami kecemasan lebih sering (Videbeck, 2008). Prevalensi gangguan kecemasan dapat juga tergantung dari status ekonomi (Kaplan & Sadock, 2010). Keluarga berpenghasilan rendah mempunyai kondisi yang kurang menguntungkan baik fisik maupun non fisik dalam menjamin status kesehatan yang optimal bagi anggota keluarganya dibandingkan kelompok berpenghasilan tinggi. Ekonomi yang sudah mapan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk menunjang dalam mencapai derajat kesehatan yang optimal (Elfindri dalam Soewito, 2017). Lokasi tempat penelitian ini juga merupakan wilayah dengan penduduk yang mempunyai sosial ekonomi menengah ke bawah.

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan hubungan responden dengan lansia pada tabel 1 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar yang mengalami kecemasan yaitu anak sebanyak 56 responden (63,6%). Hal tersebut berkemungkinan bahwa hubungan anak dengan orang tua memiliki

hubungan yang lebih dekat secara batin, sehingga anak akan merasakan khawatir yang lebih terhadap kesehatan orang tuanya.

#### **4. PENUTUP**

##### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisa data, sesuai dengan tujuan penelitian, maka dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

###### **4.1.1 Karakteristik Responden**

Distribusi frekuensi usia responden sebagian besar yaitu usia 26-35 tahun, berjenis kelamin perempuan, pendidikan terakhir SMA (Sekolah Menengah Atas), pekerjaan Ibu Rumah Tangga, dan hubungan responden dengan lansia sebagian besar adalah anak.

###### **4.1.2 Tingkat Kecemasan**

Hasil penelitian diketahui bahwa tingkat kecemasan yang dialami oleh sebagian besar responden yaitu kecemasan sedang.

##### **4.2 Saran**

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

###### **4.2.1 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi serta melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih banyak dan lebih variatif.

###### **4.2.2 Institusi Pendidikan/Keperawatan**

Diharapkan Institusi dapat mengelola dan menyimpan penelitian sebelumnya dengan baik agar dapat dipergunakan sebagai bahan bacaan dan acuan belajar serta dapat diaplikasikan dalam penelitian selanjutnya.

###### **4.2.3 Lansia dan Keluarga Lansia di Desa Gentan**

Diharapkan keluarga lansia mampu mengontrol dan mengelola kecemasan dengan baik serta dapat meningkatkan pengetahuan tentang bahaya COVID-19 terhadap lansia sehingga memahami bagaimana cara agar lansia tidak tertular COVID-19.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adila, D. R., Kurniawan, A. (2020). Proses Kematangan Emosi pada Individu Dewasa Awal yang Dibesarkan dengan Pola Asuh Orang Tua Permisif. *Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental*. 5(1), 21-34.
- Amiman, S. P., Katuuk, M., Malara, R. (2019). Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien di Instalasi Gawat Darurat. *e-journal Keperawatan (e-Kp)*. 7(2).
- Handayani, D., Hadi, D. R., Isbaniah, F., Burhan, E., Agustin, H. (2020). Penyakit Virus Corona 2019. *Jurnal Respirasi Indonesia*. 40(2), April 2020.
- Heriani. (2016). Kecemasan dalam Menjelang Persalinan Ditinjau dari Paritas, Usia, dan Tingkat Pendidikan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Aisyah*. 1(2)
- Kandou, L. F., Anindhita, P.S., Mawa, M. A. C. (2013). Gambaran tingkat kecemasan pasien usia dewasa pra tindakan pencabutan gigi di Balai Pengobatan Rumah Sakit Gigi dan Mulut Manado. *Jurnal Kesehatan*. 2(1)
- Kaplan and Sadock. (2010). *Buku Ajar Psikiatri Klinis*. Jakarta: EGC.
- Kementrian Kesehatan. (2020). Pedoman COVID REV-4. *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus D'isease (COVID-19)*, 1(Revisi ke-4), 1–125.
- Rayani, D., & Purqoti, D. N. S. (2020). Kecemasan Keluarga Lansia Terhadap Berita Hoax Dimasa Pandemi COVID-19. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 906–912.
- Riauwi, H. M., N, Yesi. H., Lestari, W. Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Penerapan The Health Belief Model Terhadap Pengetahuan Keluarga Tentang Diare. *JOM PSIK*. 1(2)
- Sarwono, S. W. (2010). Female brain mengungkap misteri perempuan. Jakarta. Ufuk press. <https://books.google.co.id/books?>
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19 Indonesia. (2021). <https://covid19.go.id>. Diakses pada tanggal 31 Januari 2021 Pukul 13.30 WIB.
- Siagian, T. H. (2020). Mencari Kelompok Beresiko Tinggi Terinfeksi Virus Corona Dengan Discourse Network Analysis. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 09(02), 98.
- Soewito, B. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Apendisitis di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Siti Aisyah Kota Lubuklingau Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan*. 5(2)
- Videbeck, S. L. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC.
- Vellyana, D., Lestari, A., Rahmawati, A. (2017). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operative di RS Mitra Husada Pringsewu. *110 Jurnal Kesehatan*. 8(1), 108-113
- Zamriati. (2013). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan di poli KIA PKM Tuminting. *E-Journal Keperawatan (e-Kp)*. 1(1).